ISSN 2829-7903
9 772829 790004

MANTESA

Duta Bahasa Sulawesi Tengah



Pertama Sebagai Duta Bahasa Negara

Malam Penganugerahan Duta Bahasa Sulawesi Tengah

Jaga Bahasa: Kampanye Kebahasaan untuk Mendorong Kesadaran

EDISI TAHUN 2023

PENGANTAR REDAKSI

Hai, Sahabat Bahasa! Ika Dubas Provinsi Sulawesi Tengah kembali mempersembahkan majalah Mantesa edisi kedua untuk kalian. Untuk diingat kembali, kata Mantesa berasal dari bahasa Kaili dialek Ledo yang berarti menceritakan. Jadi, melalui majalah ini kami akan berbagi cerita kebahasaan, kesastraan, kebudayaan, atau literasi kepada Sahabat Bahasa.

Majalah Mantesa edisi kedua ini bertema Kontras (Kontroversi dan Prestasi). Pada subtema pertama, majalah ini menyuguhkan tulisan polemis dari salah satu kabupaten yang membuat Provinsi Sulawesi Tengah dikenal sebagai Negeri Seribu Megalit. Selain itu, subpertama juga dilengkapi dengan informasi terkait pesona alam hingga keunikan budaya yang ada di Kabupaten Poso.

Subtema kedua majalah ini tentang prestasi. Subtema kedua disajikan dalam bentuk narasi tentang pengalaman dan pencapaian anggota Ika Dubas selama menjabat sebagai Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah maupun perjalanan karier setelah menjabat Duta Bahasa. Cerita-cerita inspiratif Duta Bahasa diharapkan mampu meningkatkan semangat dan memotivasi para pembaca. Tentu saja, semua esai/opini dalam majalah Mantesa edisi kedua ini adalah buah kerja-keras teman-teman Ika Dubas Sulteng. Kami yakin Sahabat Bahasa akan menikmati dengan membacanya layaknya kami menikmati proses menyusunnya dari awal hingga akhir.

Akhirnya, selamat membaca esai/opini pilihan ini. Tak ada kesempurnaan kecuali milik Tuhan. Kekurangan dan kesalahan selalu ada pada manusia. Mari selalu mendukung dan memajukan bahasa, sastra, budaya, dan literasi di negeri kita yang tercinta ini. Jangan lupa untuk selalu mengutamakan Bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah, dan menguasai bahasa asing, Sahabat Bahasa!



Dr. Asrif, M.Hum.

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab:

Dr. Asrif, M.Hum.
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Penyunting : Songgo, S.S, M.Pd.
St. Rahmah, S.S, M.Pd.

Pemimpin Redaksi : Awanda Suci Ramadani

Tim Redaksi : Rizka Dalisya Wuisan

Penata Letak : Hasrudin

Penulis : Afri Emilia BR Sembiring
Fadillah Muchsen Alkatiri
Fandi Maku
Hasrudin,
Hardiansyah
Krisna Puspita
Resti Widyastuti Hi. Husein
Rizka Dalisya Wuisan
Sofia Dwi Aulia
Awanda Suci Ramadani

DAFTAR ISI

4 **Awalnya Ragu Ternyata Asyik**
Afri Sembiring
6 **Pertama Sebagai Duta Bahasa Negara**
Fadila Muchsen Alkatiri
8 **Kayori Syair Tradisional Khas Suku Pamona Sulawesi Tengah**
Fandi Maku
10 **Penyakit Langka di Sulawesi Tengah: Makhluk Kecil yang Menjadi Ancaman Besar**
Hasrudin
12 **Berawal dari Duta Bahasa**
Krisna Puspita
14 **Keindahan Puncak Ngata Papu**
Hasrudin
16 **"Semeru, Semenyenangkan Itu?"**
Resti Widyaastuti
18 **Pesona Panorama Poso**
Rizka Dalisya Wuisan
22 **Inuyu**
Sofiah Dwi Aulia
24 **KOSASI (Kosakata Edisi Kali Ini)**
25 **Padanan Istilah**
26 **Malam Penganugerahan Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2022**
Awanda Suci Ramadani
30 **Niaga Bahasa: Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa Daerah**
Hardiansyah
32 **Jaga Bahasa: Kampanye Kebahasaan untuk Mendorong Kesadaran Berbahasa**
Rizka Dalisya Wuisan
34 **Merawat Bahasa: Duta Bahasa Mendampingi Lokakarya Inventarisasi Bahasa Daerah**
Fandi Maku
36 **Bela Bahasa, Bela Negara**
Hasrudin dan Rizka D
38 **Moto Kabupaten dan Kota di Sulawesi Tengah**

Awalnya Ragu Ternyata Asyik

Penulis Afri Emilia Sembiring



Abdi Bahasa, Taman Bestari (Dok. Pribadi)

Jika tidak mengikuti Duta Bahasa, apakah saya adalah sebagaimana saya ada saat ini? Pertanyaan ini tiba-tiba terlintas ketika saya menulis cerita ini. Cerita ini bukan sebagai ajang pamer maupun bentuk promosi diri, cerita ini saya tulis murni untuk berbagi kisah sekaligus pengingat untuk diri saya sendiri tentang sebagian kecil dari perjalanan yang membawa saya hingga saat ini. Januari 2021 adalah kedatangan saya kembali ke Kota Palu setelah menyelesaikan studi sarjana di Salatiga, Jawa Tengah. Ketika itu sesungguhnya saya juga berkeinginan untuk melanjutkan studi magister, namun harus beasiswa, karena saya tidak ingin membebani orang tua saya; walaupun tentu saja orang tua saya dan saya yakin orang tua kita semua, tidak akan pernah merasa terbebani untuk studi anaknya.

Secara kebetulan, pada waktu itu saya melihat info pendaftaran Duta Bahasa melalui media sosial dan tertarik untuk mengikuti ajang tersebut. Takdir berkehendak lain karena pada saat itu ada kendala yang tidak memberikan saya kesempatan dalam berkiprah dalam Pemilihan Duta Bahasa. Saya bertekad untuk mengikutinya di tahun selanjutnya. Singkat cerita, saya diterima dalam program magang di salah satu perusahaan BUMN pada Maret 2021. Lalu pada tahun 2022, saya kembali melihat di media sosial bahwa pendaftaran Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah telah dibuka. Saya sempat ragu karena saya memiliki tanggung jawab untuk datang ke kantor setiap hari, namun karena program yang saya ikuti magang, saya tetap diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, dan tidak seketat jika menjadi pegawai. Saya juga memegang prinsip untuk mencoba segala hal yang saya inginkan agar saya tidak menyesal di kemudian hari. Pun jikalah saya tidak diberikan kesempatan atau tidak lolos pada apa yang saya daftar, setidaknya saya telah mencoba dan saya tidak akan menyesal karena saya telah mencoba. Singkat cerita saya menjadi bagian dalam Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2022 dan Ikatan Duta Bahasa Sulawesi Tengah.

Lingkungan Duta Bahasa benar-benar lingkungan yang membuat saya bertumbuh positif. Saya diberikan kesempatan untuk belajar dan menerapkan Trigatra Bangun Bahasa, mengutamakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah dan menguasai bahasa asing. Bahasa merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa, kita tidak dapat berkomunikasi satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah bahasa tersebut. Tak henti-hentinya saya bersyukur dapat menjadi bagian dari Duta Bahasa, saya bertemu dengan orang-orang hebat dari latar belakang yang berbeda-beda, saya

belajar banyak dari teman-teman yang saya temui di Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2022, saya juga mendapatkan informasi dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, oleh karena Duta Bahasa.

Ajang Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2022 membuat saya bertemu seorang yang membawa saya mengikuti sebuah program pendidikan *Green Leadership Indonesia* (GLI), saya berkesempatan diberangkatkan dengan akomodasi penuh untuk mengikuti wisuda program tersebut di Jakarta pada Maret 2023 dan menjadi salah satu dari 20 peserta terbaik dari total 207 peserta dari seluruh Indonesia. Bermula dari wisuda tersebut, saya kembali berkesempatan diberangkatkan dengan akomodasi penuh dalam kunjungan ke IKN di Balikpapan pada Juni 2023 dalam FGD Sintesa dan Konklusi Peran Pemuda dalam Impian dan Harapan Bagi Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2025-2029. Tidak hanya itu saja, saya juga mendapatkan informasi tentang program *English Languange Training Assistance* (ELTA) program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendaftaran beasiswa; saya mendapatkan akomodasi dan berangkat ke Makassar untuk mengikuti tes pada Juni 2023. Di samping itu, saya memang sedang mencoba melamar beberapa beasiswa untuk magister. Singkat cerita, saya diterima beasiswa di Universitas Pertahanan Indonesia pada September 2023. Salah satu syarat awal pendaftaran beasiswa tersebut adalah membuat esai, dan saya menulis tentang pengutamaan bahasa Indonesia sebagai sebuah bentuk pertahanan Indonesia. Lagi-lagi, bahasa.



Wisuda Green Leadership Indonesia (Dok. Pribadi)

Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2022 benar-benar menjadi keluarga baru bagi saya, dipenuhi dengan orang-orang yang saling mendorong untuk terus bertumbuh di dalam dan di luar Duta Bahasa. Jika tidak mengikuti Duta Bahasa, apakah ceritanya akan sama? Tentu saja tidak; dan saya pun tidak mengetahui akan seperti apa ceritanya. Namun, saya percaya bahwa setiap yang terjadi di hidup ini akan ada hikmah dan menjadi hal yang sangat berguna, jika belum saat ini, maka suatu saat nanti, pasti. Terima kasih Duta Bahasa.

Penyunting: St. Rahmah, S.S., M.Pd.



Fadilla, Pengajar BIPA (Dok. Pribadi)

PERTAMA SEBAGAI DUTA BAHASA NEGARA

Penulis: Fadilla Muchsen Alkatiri

- Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2017

Setelah kembali ke tanah air, kembali lagi saya diberi kesempatan untuk mengajar di Kampus Universitas Negeri Islam Datokarama Palu. Rasa bangga saya dalam memberikan ilmu seadanya tentang Indonesia di luar negeri masih menggebu, hingga akhirnya tertarik mendalami tentang sejarah bahasa Indonesia dan budaya Indonesia. Kebetulan, ada informasi penerimaan Duta Bahasa Sulawesi Tengah membuat saya secara iseng mengikuti, mengapa iseng? Iya, karena saya merasa bahwa kesempatan tersebut sebagai media saya untuk memelajari bahasa Indonesia lebih dalam. Dengan mengikuti syarat, proses seleksi, dan restu orang tua, tidak disangka bahwa saya kembali terpilih menjadi perwakilan Duta Bahasa Sulawesi Tengah di tingkat Nasional di Jakarta. Tentunya bukan rasa percaya diri yang saya rasakan pada awal penobatan melainkan tanggung jawab dan beban berat, hingga saya berpikir "Aduh, hanya sekadar iseng tetapi bisa terpilih". Jujur sejak penobatan itu dan selang waktu persiapan keberangkatan ke nasional, tidak henti saya mencari tahu dan belajar tentang bahasa Indonesia dan hal penting lainnya, bersama pasangan saya bernama Muhammad Rifaldi. Kami mengatur waktu pertemuan untuk latihan menuju tingkat nasional. Rasa lelah dengan upaya yang maksimal saya dan rekan saya lakukan cukup terbayarkan dengan hasil yang kami jalani selama proses pemilihan di tingkat nasional, walaupun tidak terpilih sebagai juara nasional, tetapi kami yakin bahwa perwakilan Sulteng tidak memalukan dan kuat dalam persaingan tingkat nasional.

- Mengajar BIPA di Kuala Lumpur, Malaysia

Selanjutnya adalah tahap kami harus menyelesaikan program dan tetap membawa gelar sebagai Duta Bahasa Sulawesi Tengah, pada tahun itu juga pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Bahasa PPSDK membuka seleksi pengajar BIPA Luar Negeri. Kabar itu disampaikan kepada saya melalui Bunda Rahma selaku Pembina Duta Bahasa Sulawesi Tengah dan dukungan Kepala Balai Bahasa yakni Pak Adri. Mereka mendorong dan sangat mendukung saya lagi agar turut serta dalam seleksi tersebut. Melalui proses yang amat sangat panjang, pengorbanan waktu dan juga tenaga, Alhamdulillah kesempatan mengajar bahasa Indonesia di luar negeri kembali diberikan Tuhan kepada saya.

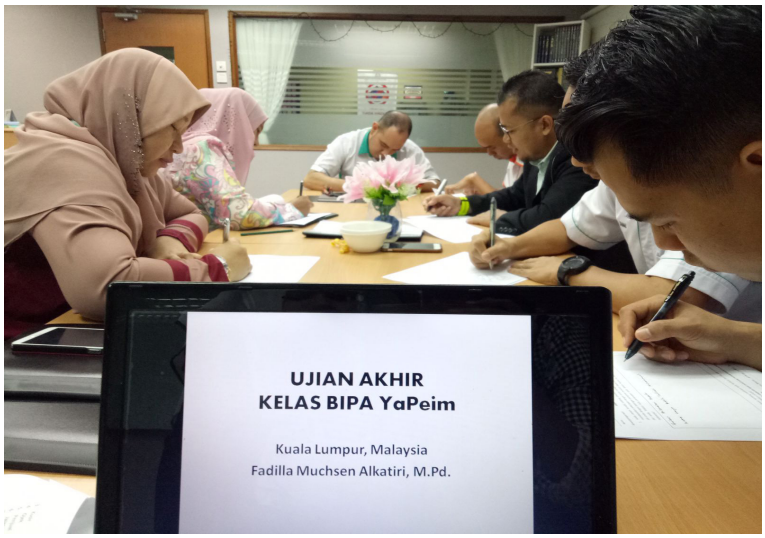
Singkat cerita, penugasan yang diberikan kepada saya untuk mengajar BIPA di Kuala Lumpur selama dua periode cukup memberikan kesan suka dan duka. Tentunya banyak hal yang terjadi selama penugasan, Intinya yang ingin saya sampaikan adalah ketika itu saya berusaha memberikan pemahaman bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Melayu untuk penutur aslinya tidaklah sama. Masih banyaknya persepsi bahwa kedua bahasa tersebut sama, sehingga tidak perlu mempelajari bahasa Indonesia, cukup berat bagi saya apa lagi adanya isu-isu konflik antara kedua

negara terkait kebudayaan ataupun hal sensitif lainnya. Untuk itu saya perlu meluruskan dan tetap menjadi duta negara yang mampu mengatasi berbagai soalan yang akan saya hadapi selama penugasan.

.

- Prestasi Karir atau Keluarga

Kondisi Palu masih belum pulih akibat gempa pada tanggal 28 September 2018 tetapi karena rencana pernikahan sudah dimatangkan maka prosesi pernikahan harus dilaksanakan secara sederhana di rumah, saya sangat bersyukur telah melalui proses itu, dan mendapatkan status baru menjadi istri. Ada kegalauan ketika penawaran panggilan mengajar BIPA di negara Thailand dan Tiongkok. Keputusan yang saya buat haruslah bulat, saya merasa bahwa cukup banyak pengalaman yang sudah saya rasakan. Untuk itu saya perlu fokus pada masa depan yang ingin saya bentuk melalui keluarga saya. Belajar sedikit banyak tentang fitrah berumah tangga, maka saya memutuskan untuk berhenti sementara untuk mengajar BIPA di luar negeri. Pengajar BIPA Daring di KBRI Washington DC, Amerika Serikat



Suasana Ujian Akhir Mengajar BIPA (Dok. Pribadi)


Pengenalan Alat Musik Tradisional (Dok. Pribadi)

Saya tidak pernah menyangka, dan sudah memastikan bahwa saya tidak akan terpanggil lagi oleh Badan Bahasa untuk kembali mengajar BIPA tetapi saya ditawari kembali sebagai pengajar BIPA secara daring. Kesempatan ini cukup berbeda dari sebelumnya, Mengajar secara daring cukup menguntungkan karena saya tidak harus berangkat ke luar negeri dan itu artinya saya bisa tetap fokus untuk mengurus anak dan suami. Saya pun menerima penugasan tersebut dengan mengajar dengan durasi 2 jam dimulai pada pukul 04.00 dini hari. Keadaan cukup berat karena waktu-waktu tersebut sangat kritis untuk mengantuk. Risiko ini harus saya tanggung. Perbedaan waktu antara KBRI Washington DC dan Indonesia bagian tengah merupakan salah satu tantangan terbesar dalam penugasan ini, namun mengampu kelas anak juga merupakan pengalaman yang sangat luar biasa. Hingga kini saya mencoba terus memberikan dedikasi saya terhadap negeri tercinta Indonesia, dengan membagi ilmu kepada orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Salam BIPA.

Penyunting: St. Rahmah, S.S., M.Pd.


Foto Bersama Pemelajar BIPA (Dok. Pribadi)

Kayori Syair Tradisional Khas Suku Pamona Sulawesi Tengah

Penulis: Fandi Maku

Kayori adalah syair tradisional khas suku Pamona di Sulawesi Tengah. Kekayaan seni dan budaya di Indonesia telah memberikan keragaman dalam hidup sosial dan budaya setiap etnik. Setiap kelompok etnik yang tersebar dalam wilayah geografis yang berbeda memiliki kesenian dan kebudayaan yang menunjukkan keunikannya sendiri. Keunikan inilah yang tampaknya membuat setiap daerah selalu berusaha melestarikan kesenian dan budaya yang ada.

Sebagai salah satu daerah yang ada dan menjadi



Sumber: Instagram @lenasutanti

bagian paling penting dan banyak menyumbang pariwisata dan kekayaan alam di Sulawesi Tengah, Kabupaten Poso menyimpan begitu banyak kekayaan seni dan budaya yang beragam, baik berupa musik maupun tari-tarian. Contoh kekayaan tersebut adalah *Kayori*, seperti yang terdapat dalam syair berikut.

Kalau ada salah kita di dunia pasti gempa
Gempa ini dari perilaku kita di dunia
Bila kita tidak sesuai dengan adat kita
Akan ada lagi gempa
(Sumber: https://www.bbc.com,2019)

Kayori merupakan seni suara atau nyanyian bersyair yang berisikan pantun rakyat. *Kayori* juga merupakan lagu tradisional asal suku Pamona yang ada di Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. *Kayori* berbentuk syair-syair yang dinyanyikan dengan menggunakan bahasa daerah Pamona. Terdapat beberapa syarat agar lagu tradisional Pamona dapat dikatakan sebagai *Kayori* di antaranya, harus terdiri dari delapan suku kata dan harus bersajak. *Kayori* itu sendiri sering dipakai pada upacara adat, kesenian, dan pelamaran atau pernikahan tradisional suku Pamona.

Kayori atau syair-syair berbahasa Pamona tersebut akan diucapkan oleh ketua adat yang menandakan bahwa acara pernikahan telah selesai dengan baik dan lancar. Syair yang dimaksudkan adalah makna tentang cerminan kebahagiaan dari kedua keluarga calon mempelai atas selesainya acara pelamaran. Hal tersebut dinyatakan sah untuk lanjut ke jenjang pernikahan nantinya. Pada bagian ini dapat diketahui tentang adanya nilai romantisme atau kasih sayang, yang merupakan nilai yang erat dengan nilai kesadaran akan keyakinan.

Kayori juga sering disangkutpautkan dengan karambangan. Namun, aslinya kedua kesenian ini sangatlah berbeda. *Kayori* merupakan sebuah lagu atau syair berbunyi pantun bersajak, sedangkan karambangan adalah satu jenis permainan gitar tunggal dengan irama tradisional yang dimainkan dengan cara dipetik sehingga menghasilkan irama khas tradisional suku asli Pamona.

Syair dalam musik karambangan berupa *Kayori* dan Ledoni. Istilah *Kayori* dan Ledoni sebenarnya sama. Keduanya merupakan pantun. Perbedaannya terletak pada cara pengungkapan dan bahasa yang digunakan. Dalam Ledoni gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan maksud dari ledoni tersebut bisa langsung dimengerti sebab menggunakan bahasa yang lugas. Sementara dalam *Kayori* pengungkapannya menggunakan bahasa puitis/kiasan sehingga dibutuhkan kejelian untuk dapat memahami maksud dari syair *Kayori* tersebut. Ciri lain dari *Kayori* yaitu dalam satu bait terdapat empat baris dengan rima yang sama. *Kayori* maupun Ledoni, keduanya berisi nasihat atau *Linga-Linga*, kisah percintaan, nyanyian rohani, ataupun ungkapan isi hati penciptanya.

Bisa dikatakan bahwa inti karambangan terletak pada syair, karena lewat syair tersebut orang bisa mengetahui maksud dari musik karambangan yang disajikan. Sampai saat ini syair dalam musik *Karambangan* yakni *Kayori* dan *Ledoni* masih ditulis dalam bahasa Pamona. Hal ini dianggap karena keistimewaan dari bahasa Pamona yang memiliki kemampuan mengungkapkan perasaan hati yang paling dalam melalui bentuk bahasa yang dikenal dengan istilah "*Tengke*" dan "*Kayori*".

Bagi beberapa seniman Poso, hadirnya *Kayori* kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat menyalurkan ekspresi dan kemampuannya dalam bidang seni tradisional. Di samping itu, melalui syair *Kayori* para seniman dapat menyampaikan pesan baik itu berupa nasihat atau *Linga-Linga*, dan ungkapan hati mereka lewat lirik lagu *Kayori*.

Kebiasaan dan tradisi masyarakat Poso yang mengutamakan hidup bersama sesuai dengan moto *Sintuwu Maroso* yang berarti dalam kebersamaan terletak kekuatan, menjadikan lagu *Kayori* sebagai sarana untuk dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Hal ini dapat kita lihat jelas pada acara-acara tertentu seperti acara kematian misalnya, lagu-lagu *Kayori* menjadi hiburan bagi mereka yang mengalami kedukaan melalui syair-syair puitis yang dibawakan.

Kayori juga sering dijadikan pendamping keluarga melewati waktu penantian jenazah yang disemayamkan di rumah duka. Tidak hanya sebagai musik penghibur atau teman bagi yang mengalami kedukaan, *Kayori* juga sering menjadi salah satu jenis kesenian yang paling sering digunakan untuk memeriahkan hari-hari besar Poso seperti perayaan Natal dan Tahun Baru, peringatan HUT GKST (Gereja Kristen di Sulawesi Tengah), serta perayaan HUT Kemerdekaan RI.

Penyunting: St. Rahmah, S.S., M.Pd.



Sumber: centertropmed-ugm.org

Penyakit Langka di Sulawesi Tengah: Makhluk Kecil yang Menjadi Ancaman Besar

Penulis: Hasrudin

Lembah Napu, Lembah Bada, dan lembah lindu adalah tiga lembah permata Sulawesi Tengah yang memukau. Dikelilingi oleh pegunungan yang hijau dan damai, ketiga lembah ini merupakan tempat di mana alam bertemu dengan sejarah, menciptakan lanskap yang memukau dan sangat mempesona, namun dibalik keindahan yang menakjubkan terdapat fenomena unik yang hanya dapat ditemui di wilayah ini, penyakit keong. Sebuah penyakit

misterius yang berasal dari makhluk kecil namun menjadi ancaman besar. Bagaimana penyakit ini bisa hadir hanya di Sulawesi Tengah?

Fenomena langka yang nyata?

Tahukah kamu, ternyata terdapat penyakit yang hanya ditemukan di provinsi Sulawesi Tengah?

Yah, masyarakat setempat menyebutnya demam keong, penyakit yang mewabah di Lembah Napu, lembah Bada dan Lembah Lindu sejak tahun 1974, saat pertama kali ditemukan oleh peneliti dari Universitas Hasanuddin Makassar.

Kenali dan waspadai penyebabnya

Schistosomiasis, atau yang lebih dikenal dengan sebutan demam keong oleh penduduk setempat adalah sebuah penyakit fenomenal yang mengancam penduduk di sekitar Lembah Napu dan Bada di Kabupaten Poso serta Lembah Lindu di Kabupaten Sigi.

Penyakit ini disebabkan oleh parasit cacing *Schistosoma Japonicum*, yang menggunakan keong *Oncomelania hupensis lindoensis* sebagai perantara. Cacing ini mampu menembus kulit manusia dan menyebar ke organ tubuh, terutama ke hati, melalui pembuluh darah. Selain manusia, cacing ini juga dapat menembus kulit hewan seperti tikus dan hewan ternak, membuat mereka menjadi penyebab penularan melalui tinja mereka. Keong ini menetap di daerah dengan genangan air seperti sawah, rawa, dan sekitar danau, sehingga infeksi berulang dapat terjadi pada penduduk yang beraktivitas di wilayah fokus keberadaan keong ini. (Garjito, dkk dalam "Schistosomiasis in Indonesia: Past and present," *Parasitology International)*

Rizanda Machmudin Yusuf Kandouwani, Kepala Program Pengendalian Schistosomiasis Kementerian Kesehatan, mengatakan penyakit ini umumnya menyebar melalui aktivitas pertanian seperti pertanian padi dan perikanan.

"Orang sering pergi ke ladang atau sungai tanpa mengenakan pakaian pelindung atau alas kaki," kata Rizanda. "Mereka juga kurang kesadaran dan pengetahuan tentang *schistosomiasis* dan pencegahannya."

Lalu, seperti apa gejalanya?

Gejala yang akan dialami oleh penderita demam keong ini seperti demam, mual, perut terasa kembung disertai rasa lesu, gatal dan kemerahan pada kulit. Bila tidak diobati dapat mengakibatkan kerusakan hati.

Gejala yang timbul pada stadium awal ditandai dengan gatal-gatal karena serkaria menembus kulit, sedangkan pada stadium akut yang dimulai sejak cacing betina bertelur, gejala ditandai dengan demam, diare, berat badan menurun, dan disentri serta pembesaran hati dan limfa.

Hal ini seperti yang dirasakan oleh Yarius, pria berusia 42 tahun yang berasal dari Lembah Napu, Desa Wuasa, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso, "Gejala yang saya rasakan itu lemas, terus sakit semua badan," terangnya.

Sudahkah pemerintah berupaya?

Di Kabupaten Poso, sekitar 60.000 orang tinggal di daerah endemi. Pemerintah setempat telah melakukan kampanye pemberian obat secara massal sejak tahun 1984 untuk menurunkan angka penularan.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, faktor lingkungan dan perilaku sosial telah menghambat upaya pemberantasan *schistosomiasis* secara tuntas. Seperti yang dirasakan oleh Bapak Berling Lago, seorang perawat dan manajer tangguh untuk program inisiatif schistosomiasis di wilayah tersebut. Pak Berling telah menghabiskan enam tahun terakhir untuk melayani komunitasnya dengan berdedikasi. Dia mengawasi survei tinja dan prosedur laboratorium untuk pemeriksaan tinja, mengelola tugas pengawasan lingkungan dan meliputi survei keong dan pemetaan area fokus penularan.

Berawal dari Duta Bahasa

Penulis: Krisna Puspita

Tahun 2019 merupakan waktu penting dari langkah-langkah besar yang mulai saya ambil. Selain waktu untuk menapakkan kaki di dunia pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perkuliahan, 2019 juga merupakan tahun di mana saya pertama kali mengenal Duta Bahasa yang diselenggarakan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Bukan dengan perencanaan yang matang ataupun niat yang telah mantap, melainkan sebuah kebetulan yang indah. Saat itu, sosial media sedang gencar-gencarnya menjadi penyebaran informasi utama bagi kalangan muda. Melalui *instagram*, untuk pertama kalinya saya mengetahui keberadaan Duta Bahasa Sulawesi Tengah. Membaca seluruh persyaratan yang ada dan merasa diri memenuhi kualifikasi, maka langkah berikut yang saya ambil adalah memantapkan diri dan hati. Ternyata, keputusan mengikuti ajang Duta Bahasa merupakan langkah besar lainnya yang membuka banyak jendela di depan mata.

Mengikuti persaingan yang sehat, belajar banyak hal baru, membentuk relasi yang lebih luas dan heterogen merupakan keuntungan yang dapat dituai dalam sebuah perlombaan, begitu pula dengan Duta Bahasa. Namun, tidak hanya terfokus dengan ha-hal tersebut, satu hal indah dan begitu berdampak bagi langkah kehidupan saya adalah dengan "terbentuknya karakter dewasa" dalam diri saya. Bukan sekadar kata atau bahkan hiperbola, benar adanya saya merasakan perbedaan setelah menyelesaikan perlombaan dan berhasil meraih kategori bakat terbaik. Sejak tergabung dalam Ikatan Duta Bahasa Sulawesi Tengah, saya dapat merasakan secara jelas adanya perubahan positif dalam berpikir melalui berbagai sudut pandang, membuat keputusan, bertutur kata, dan bertingkah laku di depan publik.



Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (Dok.Pribadi)

Sebagai peserta paling muda pada saat itu, saya belajar banyak hal yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan keberadaannya di muka bumi ini. Melebih-lebihkan? Tentu tidak. Sebelumnya, saya juga sudah pernah mengikuti berbagai ajang perlombaan seperti puisi, *storytelling*, pidato, *peagent*, bidang kesenian tari, dan lain sebagainya. Namun, berbeda dengan Duta Bahasa yang membantu saya untuk mendapat rasa percaya diri yang lebih mantap lagi. Saya bertemu orang-orang hebat yang menginspirasi

dan memaksa saya untuk berpikir lebih kritis dan juga melatih diri bersosialisasi. Dengan begitu, perjalanan saya berikutnya menjadi lebih seru dan tentu saja dengan persiapan diri yang lebih tertata.

Sebelum berangkat lebih jauh, para pembaca yang budiman, alangkah lebih baiknya jika kita menyatukan persepsi bahwa tulisan ini akan menjadi *testimoni* bagaimana Duta Bahasa membentuk diri menjadi lebih baik. Cerita-cerita yang akan saya bagikan bukan sebagai bentuk promosi diri atau ajang pamer, melainkan berbagi kisah untuk para pembaca di luar sana yang menutup mata atau pun sulit untuk membuka diri.

Tahun berikutnya, bermodal bekal ilmu dari Duta Bahasa saya berhasil meraih gelar sebagai Duta GenRe Putri Sulawesi Tengah 2020 dan menjadi perwakilan provinsi untuk bersaing di tingkat nasional dengan 34 provinsi lainnya. Tidak sampai di situ saja, saya berhasil pun menjadi fasilitator Modul "Tentang Kita" keluaran BKKBN & JHCCP *(Jhon Hopkins Communication Center)* dan menjelajahi 13 kabupaten/kota yang ada untuk membangun karakter remaja-remaja yang ada di Sulawesi Tengah.

Apakah dampak dari pembentukan diri melalui Duta Bahasa hanya sampai di situ? Lagi-lagi, tentu saja tidak. Pada tahun-tahun berikutnya saya menjadi lebih terpacu untuk terus mengembangkan diri agar dapat menjadi orang hebat seperti rekan-rekan yang saya temui di Duta Bahasa. Masih memegang jabatan seorang Duta GenRe, pada tahun 2021 dengan melalui berbagai macam seleksi saya berhasil menjadi perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah dalam diskusi nasional bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia Ibu Sri Mulyani dalam kegiatan *Girls Leadership Program* oleh Plan Indonesia.

Tidak mau berhenti sampai di situ saja, saya ingin mengasah hal baru yang terpampang dalam Trigatra Bangun Bahasa, yaitu menguasai bahasa asing. Saya berhasil menduduki peringkat ke-2 sebagai pemenang *National University Debating Competition* (NUDC) Universitas Tadulako tahun 2022. Walaupun tidak menjadi pemenang yang akan bersaing di kancah nasional, tetapi ada fakta menarik lainnya. Pemenang pertama yang otomatis mewakili Provinsi Sulawesi Tengah merupakan Juara 1 Putra Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2020, akrab disapa dengan Kak Chan. Selain NUDC, saya terus melatih kemampuan berbahasa asing yang pada akhirnya membuahkan hasil di mana saya berhasil mewakili Indonesia untuk menjadi anggota *Salvation Armys International Children and Youth Advisory Group* (ICYAG) tahun 2022. Sejauh ini sudah kelihatan bukan bagaimana saya dibentuk menjadi pribadi yang kokoh dalam persaingan melalui Duta Bahasa?

Pada bagian akhir dari kisah ini, ada pengalaman saya yang sangat berharga sebagai perwakilan Pertukaran Pemuda Antara Provinsi (PPAP) program Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Fakta menarik, saya mendapatkan informasi mengenai PPAN dan PPAP oleh rekan-rekan dari Ikatan Duta Bahasa yang secara tidak langsung membuktikan keuntungan relasi yang didapatkan melalui Duta Bahasa. Benar bukan? Setelah mengikuti seleksi sebanyak dua kali di dua tahun berturut-turut, akhirnya saya berhasil diberangkatkan untuk menjalani pertukaran di Provinsi Riau bersama dengan 34 provinsi lainnya. Menginjakkan kaki di pulau Sumatera yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan, bertukar bahasa, budaya, pandangan hidup, dan masih banyak lagi, merupakan kesempatan langka yang berhasil saya rasakan.

Tak dapat dipungkiri, saya memang bukan pemenang di Duta Bahasa Sulawesi Tengah namun melalui pengalaman tersebut sebuah perubahan indah dalam diri merupakan sebuah "kemenangan" juga bukan? *Waiting for Perfect is Never As Smart As Making Progress* — Seth Godin. Kalimat dari Seth Godin membawa saya untuk melihat proses sebagai sebuah hal indah untuk terus menempa diri dibanding memilih untuk menunggu sesuatu yang dikerjakan harus menjadi sempurna. Dengan begitu, ambil setiap kesempatan yang ada untuk terus membangun diri menjadi versi terbaik dari diri kamu sendiri. Bergabung dalam Duta Bahasa Sulawesi Tengah merupakan salah satu langkah indah yang telah saya ukir.

Penyunting: Songgo, S.S., M.Pd.

Keindahan Puncak Ngata Papu

"Mengibarkan Bendera Literasi di Puncak Kemerdekaan"

Penulis: Hasrudin



Mengajar Anak SD Ngata Papu (Dok. Pribadi)

Selamat datang di bagian cerita yang tidak kalah menarik, yakni mengeksplorasi perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan sangat menakjubkan. Di dalam bagian cerita ini, kami akan membawa pembaca dalam perjalanan yang luar biasa yaitu perjalanan dalam menggapai kemerdekaan di Puncak Ngata Papu. Bersiaplah untuk mendapatkan inspirasi dari petualangan yang penuh semangat dan keindahan alam yang luar biasa.

Cerita ini bermula ketika saya tergabung menjadi bagian Ikatan Duta Bahasa Sulawesi Tengah. Salah satu tugas yang diemban sebagai Duta Bahasa adalah meningkatkan literasi anak bangsa. Itulah yang menjadi tujuan awal dari terlaksananya kegiatan kolaborasi ini. Diawali dengan pesan singkat dari beberapa komunitas literasi di Kota Palu yang ingin berkolaborasi dalam kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan RI sekaligus meningkatkan literasi Masyarakat yang ada di pedalaman Ngata Papu.

Pada hari Sabtu, 16 Agustus 2022, berlatar suasana sore hari pukul 15.00 wita, Matahari bersinar masih dengan teriknya yang menyengat. Apakah teriknya matahari ini memudarkan semangat kami? Seperti darah muda yang masih panas-panasnya, tentu saja tidak. Saya bersama teman-teman Ikadubas memulai perjalanan mendaki bukit demi bertemu dengan warga Dusun Ngata Papu yang berlokasi di Desa Balumpewa, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi. Bermodalkan semangat untuk merayakan

kemerdekaan dengan meningkatkan literasi anak bangsa, semangat itu terus tumbuh saat kami menemukan keindahan dataran Lembah Palu yang membentang luas dengan begitu indah dari atas bukit selama perjalanan ini.

Tentunya perjalanan ini tidak seindah Lembah Palu, karena kami disuguhi beragam cerita perjalanan, mulai dari medan perjalanan yang menanjak dan berliku, kemudian penglihatan yang mulai kabur karena jalan yang diselimuti kabut, hingga di tengah perjalanan dihadang dengan derasnya hujan. Sekali lagi, apakah hujan menjadi penghambat? Tentu saja tidak. Bermodalkan jaket dan pencahayaan seadanya, kami melanjutkan perjalanan untuk menghindari gelap dan ancaman-ancaman pada situasi malam hari.

Waktu menujukkan pukul 19.00 wita. Dalam kondisi keadaan basah kuyup karena hujan, akhirnya kami tiba di Puncak Ngata Papu. Perjalanan selama 4 jam cukup menguras tenaga namun juga menyenangkan. Kami kemudian beristirahat sejenak, lalu tak lama kemudian kami diajak makan malam oleh teman-teman yang sudah berada di lokasi lebih dulu. Setelah makan malam kami kemudian melanjutkan malam sambil bercerita seraya memandangi keindahan bintang-bintang, gelak tawa menghiasi malam kami.

Malam berlalu, matahari mulai terbit dari ufuk timur, suasana pagi di Puncak Ngata Papu begitu sejuk dan menenangkan. Pada hari itu Rabu, 17 Agustus 2022, kami bersama warga Ngata Papu dengan penuh antusias mengibarkan bendera merah putih, bendera kebangsaan berkibar dengan gagah di tanah Ngata Papu dengan ketinggian mencapai 1000mdpl. Perasaan haru dan bangga selama upacara bercampur jadi satu, saat Kepala Dusun Ngata Papu sebagai pembina upacara menyampaikan rasa syukurnya karena masih ada pemuda pemudi yang peduli dengan kemerdekaan belajar anak-anak Dusun Ngata Papu.

Kesenjangan pendidikan dialami puluhan anak di Dusun Ngata Papu, dikarenakan akses jalan yang tidak memadai. Hal itulah yang membuat kami para Duta Bahasa dan para pegiat literasi lainnya prihatin dengan masa depan anak-anak disana. Olehnya itu pada tanggal 17 agustus 2022 kami tidak hanya merayakan kemerdekaan bangsa, namun kami juga merayakan kemerdekaan belajar anak-anak Dusun Ngata Papu dengan mengajarkan mereka membaca dan menulis, menceritakan dongeng yang sekiranya bisa memotivasi mereka dalam meraih pendidikan, hingga mengenalkan mereka pada beberapa lagu anak-anak yang membuat proses pembelajaran menjadi begitu asyik.

Tak lupa kami merayakan hari kemerdekaan dengan menggelar beberapa lomba seperti balap karung, makan kerupuk, lari kelereng, tarik tambang, dan yang tidak kalah serunya kami melaksanakan lomba bola dangdut dengan pemuda setempat. Kegiatan ini berlangsung begitu seru karena antusias semua warga yang menyambut kami dengan begitu hangat. Di akhir kegiatan kami membagikan bingkisan kepada warga Dusun Ngata Papu sebagai kenang-kenangan agar tetap mengingat hari yang sangat berkesan ini.

Setelah hari yang panjang, kami mengistirahatkan diri guna menyiapkan tubuh untuk perjalan pulang yang sudah pasti akan melelahkan. Kami kemudian berkumpul di lapangan dengan perlengkapan dan barang masing-masing. Tak terasa hari yang indah ini sudah waktunya berakhir, suasana haru menyelimuti sore itu. Sedih rasanya harus berpisah dengan orang-orang yang baru saling mengenal tetapi sudah begitu asyik dan akrabnya. Setelah berpamitan bersama warga, kami berdoa bersama guna melancarkan perjalanan.

Selamat tinggal Ngata Papu, sampai berjumpa Kembali. Kalimat yang terlintas dalam pikirku pada saat akan melangkahkan kaki selangkah menjauh dari desa tersebut. Kali ini suasana sedikit berbeda pemandangan pada perjalanan hari ini lebih spesial daripada biasanya. Kami bisa melihat kabut tipis yang membungkus lembah dan bukit lain yang menjulang tinggi di kejauhan. Rasanya seakan-akan memiliki pandangan yang lebih dekat dengan kebebasan.

“Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya” akhir kata yang saya ucapkan kepada komunitas pensil warna dan komunitas literasi lainnya karena telah membuat pengalaman yang sungguh menakjubkan.

Penyunting: St. Rahmah, S.S., M.Pd

“Semeru, Semenyenangkan Itu?”

Penulis: Resti Widyastuti Hi. Husein

Hai! Kamu pasti pernah mendengar kata **“SEMERU”** kan? Apa sih yang terlintas di benakmu ketika mendengar kata tersebut? Pasti kamu akan langsung kepikiran ke salah satu gunung berapi yang terdapat di dataran pulau Jawa, bukan? Memang ketenaran gunung yang berada di Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur ini akan selalu diingat oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi, kali ini kita bukan membahas soal “SEMERU” yang itu, melainkan SEMERU yang merupakan akronim dari kegiatan “Sehari Menjadi Guru”. Kegiatan ini adalah bagian dari perjalanan berkesan Duta Bahasa 2022. Penasaran, kan? Yuk, simak ceritanya!

Cerita ini berawal pada tanggal 10 November 2022. Dimana, salah satu komunitas anak muda yang ada di Kota Palu yaitu GEN AnT, mengajak kami sebagai Duta Bahasa untuk ikut terlibat dan berkontribusi pada kegiatan yang mereka adakan untuk memperingati Hari Guru Nasional yang diberi nama SEMERU atau Sehari Menjadi Guru. GEN AnT (Generasi Anak Teladan) sendiri merupakan salah satu komunitas pemerhati, pegiat Pendidikan, dan pemberdayaan anak muda.

Meskipun kegiatan SEMERU diadakan untuk merayakan hari Guru Nasional yang diperingati setiap pada tanggal 25 November, tetapi kegiatan ini justru diadakan 5 hari sebelum hari Guru Nasional, yaitu tepatnya pada tanggal 20 November 2022. Hal ini dikarenakan, kegiatan ini juga dirangkaikan dengan peringatan Hari Anak Sedunia yang diperingati setiap tanggal 20 November.

SEMERU diadakan di lokasi yang sesuai dengan namanya atau identik dengan kata gunung, yaitu bertempat di kaki gunung yang berada di Desa Pombewe, Kabupaten Sigi. GEN AnT pasti memiliki alasan mengapa memilih lokasi ini sebagai tempat untuk mengadakan kegiatannya. Alasan tersebut yaitu karena GEN AnT ingin merayakan Hari Anak Sedunia dan menyambut Hari Guru Nasional bersama dengan antusias dari anak-anak Huntap Pombewe yang menjadi korban dari gempa, likuifaksi dan tsunami yang pernah melanda PASIGALA (Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Donggala) pada 28 September 2018 silam.



Kegiatan Semeru di Huntap Pombewe (Dok. Pribadi)

Selain mengajak para Duta Bahasa, GEN AnT juga mengajak beberapa pihak lain untuk ikut terlibat pada kegiatan ini, seperti Komunitas Pemuda Literasi, Lesehan Baca, dan TBM Tata Vuri, serta pihak Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini di gelar dengan sukses berkat dukungan dari semua pihak yang terlibat, termasuk dukungan penuh dari masyarakat huntap Pombewe yang bahu membahu dan turun tangan langsung dalam pelaksanaan teknis di lapangan. Bahkan, kegiatan ini juga turut didukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu serta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu yang menyediakan perpustakaan kelilng untuk kebutuhan buku-buku bacaan bagi anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua selama kegiatan berlangsung.

Dalam rangkaian kegiatan SEMERU ini, GEN AnT mengemasnya dengan konsep piknik edukatif yang rangkaian acaranya berupa; Seni Membaca Kreatif, *Storytelling*, *Edu-Games* yang melibatkan peran serta *teaching challenge* dengan para peserta dari kalangan mahasiswa dan pelajar untuk berkreasi dalam mengeksplorasi minat anak terhadap buku bacaan, belajar merangkai dan memperkaya kosa kata

dengan suasana alam terbuka yang menyenangkan.

Selama kegiatan berlangsung, Duta Bahasa Sulawesi Tengah berkontribusi penuh dengan menjalankan tugas masing-masing yang telah didiskusikan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Ada yang menjadi pemandu acara, pendamping anak-anak, membantu pihak pustakawan pada lapak baca, bertanggung jawab pada bagian konsumsi, hingga menjadi tim penilai pada agenda *Taching Challenge* dan *Edu-Game*.

Dari awal hingga selesai, para Duta Bahasa ikut merasakan antusias dari para anak-anak yang sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Melihat senyuman anak-anak tersebut, kami ikut bahagia dan bersyukur karena diberikan kesempatan untuk berkontribusi dan menjadi bagian dari langkah meningkatkan mutu pendidikan pada generasi muda. Dari kegiatan ini, kami sebagai Duta Bahasa mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga tentang bagaimana pentingnya menggalakkan pendidikan khususnya literasi pada generasi muda. Sebab, anak-anak merupakan generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa.

Kegiatan SEMERU ini tentunya menjadi momentum yang tepat bagi para pegiat literasi dan pemerhati pendidikan juga anak, untuk bisa bersama-sama berinovasi dalam mewujudkan merdeka belajar bagi keberlangsungan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kegiatan ini, kita bisa menjadi bagian dari langkah kecil menciptakan generasi Indonesia yang berkualitas di masa mendatang.

Itulah keseruan yang dapat kami bagikan melalui tulisan tentang kegiatan yang singkat namun memberikan kesan yang tak akan terlupakan. Tentang bagaimana mendidik dan mempersiapkan generasi muda yang berkualitas bagi kesejahteraan hidup suatu bangsa. Kami selalu berharap agar kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut dan memberikan banyak manfaat dan pegalaman yang berharga bagi masyarakat luas. Kami sebagai Duta Bahasa Sulawesi Tengah selalu bangga menjadi bagian dari setiap langkah untuk menginspirasi bangsa.

Selamat Hari Anak Sedunia dan Hari Guru Nasional 2022 dengan semangat berinovasi untuk mewujudkan merdeka belajar bagi negeri. Terimakasih sudah menyimak cerita kami. Tetaplah semangat untuk terus menginspirasi di tiap generasi, demi Indonesia yang kita cintai. Salam Literasi.

Penyunting: Songgo, S.S., M.Pd.



Sesi Seni Membaca Buku pada Kegiatan Semeru (Dok. Pribadi)

PESONA PANORAMA POSO

Penulis: Rizka Dalisya Waisan

Poso adalah salah satu kabupaten yang terletak di Sulawesi Tengah. Selain terkenal dengan kebudayaan dan sejarah peninggalan masa lalu, kota megalit ini juga memiliki banyak kekayaan alam yang luar biasa. Berbagai objek wisata menarik dengan spot kece unik ada dan sayang untuk dilewatkan. Penasaran? Yuk, simak penjelasannya!

Poso: Permata Biru di Tengah Kota

Salah satu daya tarik utama kota madya ini adalah Danau Poso. Danau terbesar ketiga di Indonesia ini memiliki keunikan yang pastinya berbeda dari danau-danau pada umumnya.



Keindahan dari danau ini tidak tertandingi. Sepintas danau ini nampak seperti lautan. Memiliki pasir putih kuning yang mengelilingi danau serta pegunungan hijau yang mengelilingi jernihnya air yang dapat memantulkan cahaya mentari menciptakan pemandangan yang menakjubkan. Warna air danau ini memiliki perbedaan, yakni berwarna hijau untuk bagian pinggir dan berwarna biru untuk bagian tengah danau. Danau ini dapat dinikmati sepanjang hamparan Kabupaten Poso.

Selain menjadi danau terbesar ketiga di Indonesia, danau sepanjang 32 km ini juga dinobatkan sebagai salah satu dari 10 danau purba karena usianya yang diperkirakan lebih dari 2 juta tahun. Fakta unik lainnya seputar Danau Poso adalah kedalaman yang luar biasa berkisar 450 meter, hal ini menjadikan Danau Poso sebagai salah satu danau terdalam yang ada di Asia Tenggara. Gimana, menakjubkan bukan?



Danau Poso, Sumber: Wikipedia

Air Terjun Saluopa: Mengalir dengan Keindahan

Selain Danau, Poso juga dikenal dengan sejumlah air terjun spektakuler, salah satunya Air Terjun Saluopa. Air Terjun Saluopa menjadi destinasi wajib yang dikunjungi jika berkunjung ke Tentena, kabupaten Poso. Wisatawan lokal maupun mancanegara mengatakan bahwa Saluopa merupakan salah satu air terjun terbaik di Indonesia.

Saat memasuki kawasan wisata air terjun Saluopa, pengunjung langsung dimanjakan dengan keindahan alam dari gemericik air dan udara lembab. Salah satu keunikannya adalah memiliki 12 tingkat dan kolam kecil di tiap tingkatnya yang pastinya dapat digunakan pengunjung untuk berenang atau sekadar berendam. Meski memiliki akses yang cukup memerlukan usaha dan ketahanan fisik, tersedia juga tangga batu untuk memudahkan akses mencapainya. Tangga tersebut juga dapat digunakan sebagai spot berfoto yang terkadang dihiasi pelangi akibat pembiasan cahaya air yang menjadikan usaha ini sebanding dengan hasil yang dirasakan. Ciri khas dari air terjun ini yaitu memiliki bebatuan seperti bukit yang dialiri air jernih,bersih, dan segar.

Panorama alam berupa hutan tropis yang lembab dan asri serta kicauan fauna menambah kesan alami dari air terjun ini. Pastinya, suasana yang dirasakan dari gemuruh air yang jatuh dari ketinggian menciptakan atmosfer yang menenangkan dan menyegarkan. Tentunya, pengalaman mengunjungi air terjun Saluopa akan meninggalkan kesan mendalam dan tak terlupakan. Tertarik untuk berkunjung?

Lembah Napu: Menyegarkan Jiwa dari Kesibukan Kota di Lembah Napu

Jika membahas seputar Poso, kurang lengkap rasanya kalau kita tidak menyebutkan Lembah Napu. Lembah Napu merupakan destinasi terbaik bagi siapapun yang mencari petualangan alam dan ingin merasakan kedamaian di tengah alam liar yang belum terjamah. Keanekaragaman hayati di lembah ini sangat kaya. Menawarkan pemandangan hutan hujan tropis yang memukau, dengan pepohonan tinggi, liana, dan flora lainnya



Air Terjun Saluopa (Dok.Pribadi)

yang hidup subur, menambah estetika dari lembah ini. Tempat ini merupakan surga bagi pecinta fauna.

Lembah Napu dikenal juga sebagai salah satu tempat terbaik untuk mengamati burung Indonesia. Tercatat ada 100 spesies burung keren di sini, termasuk burung maleo. Ya, hewan ini adalah endemik asal Sulawesi Tengah yang langka loh. Lembah Napu juga merupakan rumah bagi binatang eksotis seperti anoa dan babi rusa. Lembah Napu adalah tempat yang kaya akan keindahan alam, keanekaragaman hayati dan budaya lokal yang unik. Selain itu, Lembah Napu juga memiliki peran penting dari beberapa aspek, seperti konservasi budaya, pusat ekowisata, serta keanekaragaman hayati, yang semuanya berkontribusi pada pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Lembah Napu adalah permata alam yang harus kita lindungi, bukan hanya untuk kita, tapi juga masa mendatang. Yuk, selamatkan alam, lestarikan keindahan Lembah Napu.

Gua Pamona: Petualangan di Balik Batu dalam Menelusuri Jejak Misteri

Tak jauh dari Danau Poso, terdapat objek wisata yang tak kalah mengagumkan, namun kali ini menjadi tujuan wisata misteri alam. Gua Pamona, tempat unik dan dipercayai masyarakat sekitar mengandung unsur mistis yang menarik perhatian wisatawan. Gua ini terletak persis di sebelah Danau Poso. Tempat ini sudah terkenal karena keindahannya, dan telah menjadi tujuan wisata yang bernuansa mistis. Uniknya, meski sebagian gua ini berada di bawah permukaan Danau Poso, air danau tidak dapat masuk ke dalam gua ini. Pengunjung dapat dengan leluasa menjelajahi wilayah tersebut.

Bersumber dari cerita rakyat setempat, selama berabad-abad, gua ini digunakan sebagai tempat penyimpanan jenazah raja dan kaum bangsawan Suku Pamona beserta keluarganya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebaran kerangka manusia dan sisa-sisa aktivitas penguburan yang masih ada dalam gua. Terdapat delapan kamar atau ruang yang sangat gelap dan lembab. Dulunya, ruangan tersebut digunakan untuk menyimpan jenazah suku Pamona sesuai dengan status sosial mereka. Barang-barang berharga milik jenazah juga ditempatkan di sana. Sayangnya, banyak benda hilang karena tangan usil pengunjung.

Meski memiliki legenda magis, Gua Pamona juga menawarkan sisi lain secara artistik dari formasi bebatuan yang sering disebut sebagai Kars. Keindahan susunan bebatuan yang menakjubkan ini menciptakan kontras visual dengan adanya latar belakang gua yang gelap. Daya tarik lainnya adalah air terjun yang jatuh dari langit-langit gua, sehingga gemercik air yang mengalir menciptakan atmosfer yang penuh daya tarik. Dengan keajaiban alam yang tersembunyi di dalam kegelapan gua

Padang Napu (Dok.Pribadi)



ini, pastinya dapat membuat kenangan yang tak terlupakan. Gua Pamona ini tidak hanya merupakan tempat petualangan yang mendebarkan, tetapi juga mengandung nilai historis dan pengingat akan kekayaan alam yang tak ternilai.

Dalam keseruan dan keindahan tak terhingga yang ditawarkan oleh permata biru Poso, gemuruh air terjun Saluopa, luasnya Lembah Napu, serta kisah enigmatik Gua Pamona, kita diingatkan akan keajaiban alam yang luar biasa yang memerlukan peran kita dalam berterima kasih pada semesta. Poso adalah berkah alam tak ternilai diberikan Tuhan untuk kita lindungi. Yuk, menjadi penjaga kekayaan ini agar tetap berkilau dan menakjubkan di masa mendatang. Selamat berpetualang, selamat merenung, dan selamat menjaga keindahan dunia alam yang kita cintai. Poso punya segudang destinasi seru untuk dijelajahi. Tunggu apalagi? Yuk, berkunjung untuk menikmati panorama Poso.

Penyunting: Songgo, S.S., M.Pd.

Gua Pamona, Sumber:VOA Indonesia





Inuyu, Sumber: Perpustakaan Digital Budaya Indonesia)

Inuyu

Penulis: Sofiah Dwi Aulia

Pernahkah kamu mendengarkan ungapan “Indonesia terdiri dari banyak pulau, suku, agama, bahasa, dan budaya?” Ya, ungkapan itu benar. Tidak hanya itu, setiap daerah juga memiliki beragam kuliner tradisional atau makanan khas kebanggan suatu daerah.

Pernahkah kalian mendengar kalimat *Indonesia terdiri dari banyak pulau, suku, ras, dan budaya.* Ya, kalimat itu benar. Tidak hanya itu, di tiap-tiap daerah juga memiliki beragam kuliner tradisional atau yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Salah satunya, Poso, yang terletak di tengah pulau Sulawesi, di pesisir Teluk Tomini dan menjadi kota pelabuhan dan perhentian utama di pesisir tengah bagian selatan Teluk Tomini. Salah satu kuliner atau makanan khas orang Poso, yaitu Nasi Bambu atau warga lokal sering kali menyebutnya dengan nama *inuyu.*

Inuyu merupakan salah satu makanan khas yang paling dicari selain karena rasanya yang khas, juga karena cara olahnya yang terbilang unik. Letak keunikan makanan yang satu ini terdapat pada proses masaknya dengan menggunakan bambu yang diisi beras ketan dicampur dengan santan yang sebelumnya telah dirempahi. Kita dapat menjumpai *inuyu* di tiap-tiap rumah penduduk Tomini. Walaupun terkadang tidak hanya rasanya yang berbeda-beda, namun warnanya pun berbeda, karena bahan *inuyu* bisa dibuat menggunakan bahan utama yang berasal dari ketan merah ataupun dari ketan putih.

Inuyu sendiri di beberapa daerah di pulau Sulawesi, memiliki nama yang berbeda. Hanya saja paling sering dikenal dengan sebutan nasi bambu. Nama lain *inuyu* juga sering disebut sebagai *nasi jaha*. Disebut nasi jaha karena salah satu rempah yang mencolok adalah jahe. Nama *jaha* dipengaruhi dari dialek masyarakat setempat dari kata jahe menjadi *jaha*.

Inuyu ini juga sering dijumpai di waktu-waktu tertentu seperti pada acara syukuran panen padi atau *padungku,* yakni upacara adat yang seringkali digelar sekali setiap tahunnya, usai masyarakat memanen padi di sawah. Upacara ini merupakak simbol atas ungkapan rasa syukur kepada Maha Pencipta Tuhan Yang Maha Esa, karena bersumber dari Tuhan, maka hasil panen yang pertama pun harus dipersembahkan kepada-Nya.

Penyunting: Songgo, S.S., M.Pd.

KOSASI

Kosakata edisi kali ini

(Kosakata Pamona yang Masuk dalam KBBI)

bang.ka.ri

n Pm jagung rebus





bo.ba.ka

n Pm kulit batang sagu

ka.wao (3)

n Pm keranjang ayam yang hanya memuat seekor ayam untuk mengumpan ayam hutan

ka.wao (1)

n Sd pohon yang kulitnya dijadikan ramuan pembersih tabung bambu supaya air nira tidak cepat masam

ka.wao (2)

n Mr gurita besar yang muncul secara tiba-tiba di sekitar kapal atau perahu yang sedang berlayar di lautan, dapat membahayakan pelayaran

Keterangan:
n = nomina
Pm = Pamona

Padanan Istilah Asing dalam Bahasa Indonesia

Edisi Tata Boga



Pesanan Dibawa Pulang
Take Away



Makan di Tempat
Dine in



Lantatur (Layanan Tanpa Turun)
Drive-thru



Makan Sepuasnya
All You Can Eat



Prasmanan
Buffet



Penyelera/Pembangkit Selera
Appetizer



Hidangan Utama
Main Course



Pencuci Mulut
Dessert



Boga Bahari
Seafood

Malam Penganugerahan Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2022

Penulis: Awanda Suci Ramadani



Malam Penganugerahan Pemilihan Duta Bahasa Sulteng (Dok. Pribadi)

Berawal dari rasa penasaran saya terkait peran Duta Bahasa yang kemudian memunculkan beberapa pertanyaan terkait kredibilitas seorang Duta Bahasa. Apakah menjadi seorang Duta Bahasa hanya sekadar pemuda dan pemudi yang menggunakan gaun, bersolek dengan begitu cantik, rambut klimis, menggunakan jas, kemudian dipertegas wibawanya dengan menggunakan samir bertuliskan "Duta Bahasa"? Apa yang membuatnya pantas menggunakan samir dengan begitu bangganya? Mengapa keberadaanya diperlukan di zaman semua orang telah paham bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan? Hingga pertanyaan tersebut berakhir pada pertanyaan, apakah saya bisa menjadi salah satu bagian dari mereka? Inilah awal perjalanan seorang gadis yang apatis terkait isu kebahasaan menjadi seorang Duta Bahasa.

Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah tahun 2022 berlangsung pada bulan Mei

Pemenang II Dubas 2022 (Dok. Pribadi)



hingga Juni tahun 2022 dengan jumlah peserta pendaftar pada saat itu sejumlah 80 orang. Seleksi dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni tahap administrasi, tes UKBI, dan tahap wawancara. Selama mengikuti proses seleksi, kesadaran penulis terkait isu kebahasaan sedikit demi sedikit mulai terbangun dan memunculkan perasaan ambisius dan ingin tahu lebih, karena hal itu ekspektasi ingin



Sesi Foto Duta Bahasa Sulteng 2022 (Dok. Pribadi)

Malam Penganugerahan Pemilihan Duta Bahasa Sulteng (Dok. Pribadi)





Abdi Bahasa Taman Bestari (Dok. Pribadi)

menjadi finalis Duta Bahasa muncul lebih besar.

Pada tanggal 27 Mei 2022 pengumuman 10 finalis putra dan putri Duta Bahasa, yang diumumkan melalui kontak telepon dan kanal instagram, nama saya menjadi salah satu diantara 10 nama finalis putri yang berhasil melanjutkan proses ke tahap selanjutnya. 10 pasang finalis putra dan putri ini kemudian melanjutkan kompetisi menjadi seorang Duta Bahasa. Sebelum menuju pada tahap prakarantina, 10 pasang finalis Duta Bahasa melakukan pembekalan virtual yang dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 31 Mei--2 Juni 2022. Selama proses pembekalan ini saya dapat merasakan wawasan yang begtu terbuka dan rasa keprihatinan terhadap isu kebahasaan terhadap negeri ini. Ternyata masih banyak

hal yang harus diperjuangkan untuk menjaga eksistensi bahasa yang ada di Indonesia terutama pada generasi muda. Oleh karena itu, setelah pembekalan kami membuat kampanye kebahasaan yang diunggah pada sosial media untuk menarik perhatian generasi muda.

Selanjutnya kegiatan berlanjut pada tahap prakarantina yang dilaksanakan selama 2 hari yakni tanggal 14--15 Juni 2022. Tahap ini merupakan tahap penguatan wawasan untuk finalis dengan pendalaman beberapa materi yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait kebahasaan dan kesastraan. Materi disajikan oleh narasumber yang kredibilitas dalam bidangnya. Selanjutnya adalah tahap karantina berlangsung pada tanggal 17--19 Juni 2022. Proses ini menjadi hal yang paling dinantikan oleh para finalis karena semakin mendekati puncak dari proses ini, yaitu malam penganugerahan. Rangkaian kegiatan karantina adalah presentasi krida, unjuk bakat, dan wawancara akhir. Presentasi krida dilakukan pada hari pertama karantina. Krida dilaksanakan setelah dinyatakan lolos sebagai finalis Duta Bahasa Sulawesi Tengah, kemudian



Beranjangsana ke Wakil Gubernur Sulawesi Tengah : (Dok. Pribadi)

dipresentasikan, dan dinilai oleh beberapa juri yang ahli dibidangnya. Selanjutnya pada malam hari dilanjutkan dengan penampilan bakat seluruh pasang finalis Duta Bahasa, dan terakhir adalah wawancara mendalam kepada para finalis. Hal ini dilakukan karena tahap karantina berfokus pada penilaian finalis untuk menentukan siapa yang berhak meraih gelar di malam penganugrahan.

Penyunting: St. Rahmah, S.S., M.Pd.

Niaga Bahasa: Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa Daerah

Penulis: Hardiansyah

Generasi muda yang hidup di era modern saat ini menghadapi tantangan tersendiri dalam beradaptasi dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Salah satunya adalah pengembangan aspek ekonomi kreatif yang menunjang kehidupan sehari-hari. Keterampilan kini dikembangkan sebagai landasan dan modal utama dengan tujuan memaksimalkan potensi yang ada. Sebagai generasi muda kita harus mempunyai kemampuan berpikir kreatif agar mampu menciptakan produk-produk unik yang menarik perhatian banyak orang dan membawa hasil, sehingga kita bisa menjadi generasi yang bermanfaat



Produk Niaga Bahasa
(Dok. Pribadi)

Produk ekonomi kreatif berbasis bahasa dan sastra daerah menarik untuk dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan dalam dan luar negeri. Salah satu inovasi yang menarik adalah dapat dijadikan sebagai produk untuk menghasilkan dan menjaga kelestarian bahasa daerah, yang juga dapat diciptakan dengan memperhatikan segala bentuk kebutuhan hidup manusia saat ini.

Dalam program kerja dari Duta Bahasa, sesuatu yang berkaitan dengan produk kebahasaan kita kenal dengan istilah Niaga Bahasa. Niaga Bahasa, merupakan salah satu program kerja Duta Bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi bahasa Indonesia dan bahasa daerah melalui pemanfaatan bahasa dan sastra sebagai infrastruktur untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian (masyarakat). Diharapkan Niaga Bahasa dapat membuka wawasan baru bagi generasi muda dalam upaya mengaktifkan ekonomi kreatif berbasis bahasa dan sastra. Ekonomi kreatif merupakan gabungan dua kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu ekonomi adalah ilmu tentang prinsip-prinsip produksi, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan, sedangkan kreativitas adalah kemampuan mempunyai pikiran kreatif dan kemampuan berkreasi. Oleh karena itu, Balai Bahasa Sulawesi Tengah mengambil langkah nyata dengan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan generasi muda dalam menggerakkan ekonomi kreatif berbasis bahasa dan sastra. Sektor kerajinan dalam ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan kreatif, produksi, dan distribusi produk oleh pengrajin. Sebagian besar produk yang beredar saat ini memiliki nilai estetika yang tinggi. Melalui kegiatan

ini, generasi muda Kota Palu akan memperoleh informasi penguatan dan pengetahuan mengenai peluang kerja/usaha yang dapat diciptakan dengan penguasaan bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Ekonomi kreatif adalah industri yang timbul dari penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan kesempatan kerja melalui penciptaan dan penggunaan kemampuan kreatif dan penemuan pribadi.

Dalam *talkshow* atau gelar wicara yang berlangsung pada Senin, 28 Agustus 2023 di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, panitia menghadirkan narasumber yang sangat inspiratif terkait produk ekonomi kreatif. Mereka menjelaskan melalui bahasa dan sastra daerah, kita dapat meningkatkan taraf hidup sehari-hari. Dijelaskan bahwa bahasa merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari, khususnya bahasa daerah yang harus dilestarikan sebagai khazanah lokal yang bernilai luhur. Bahasa daerah dapat menjadi jembatan dalam menciptakan kekayaan yang tentunya bermanfaat bagi kita. Dalam kegiatan tersebut, Duta Bahasa Sulawesi Tengah juga memaparkan produk-produk inovasi. Kreatifitas yang dihadirkan dalam bahasa daerah, selain menjadi kenang-kenangan menarik dengan gambar-gambar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari, juga dilengkapi dengan bahasa daerah ataupun nasihat bahkan pepatah Kaili Bahasa Kaili salah satu bahasa daerah yang digunakan banyak penuturnya di Sulawesi Tengah. Produk ekonomi kreatif ini berpotensi meningkatkan peran generasi muda secara kreatif dalam melestarikan bahasa daerah.



Produk Niaga Bahasa
(Dok. Pribadi)



Produk Niaga Bahasa
(Dok. Pribadi)

Gantungan kunci seperti gambar di atas merupakan salah satu inovasi produk ekonomi kreatif berbasis bahasa daerah yang diluncurkan oleh Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagai sebuah produk yang menggunakan bahasa daerah yang dapat dikemas dan dikreasikan dengan berbagai macam barang yang dapat diproduksi, baik sebagai *souvenir* maupun barang jadi lainnya. Dengan begitu, kita bisa melestarikan dengan baik keberadaan bahasa dan sastra daerah.

Penyunting: Songgo, S.S., M.Pd.

Jaga Bahasa: Kampanye Kebahasaan untuk Mendorong Kesadaran Berbahasa

Penulis: Rizka Dalisya Wuisan

Bahasa adalah salah satu aset yang paling berharga bagi suatu bangsa. Di Indonesia, bahasa Indonesia adalah jembatan yang menghubungkan keragaman budaya, agama, etnik, dan bahasa daerah. Sayangnya, bahasa Indonesia kini semakin terpengaruh oleh keberadaan bahasa asing di ruang publik, terutama bahasa asing termasuk fenomena bahasa Jaksel. Fenomena tersebut umumnya tidak berbahaya karena variasi tersebut merupakan bagian alami dari perkembangan sebuah bahasa. Namun, perlu diingat dan disadari bahwa penggunaan bahasa yang tidak baku adalah tidak baik dan tidak pantas dalam situasi resmi atau ilmiah, misalnya penggunaan kata-kata kasar atau bahasa daerah di lingkungan kerja yang heterogen. Hal tersebut tentu menjadi ancaman bagi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Berawal dari latar belakang hal tersebut, Duta Bahasa Sulawesi Tengah dalam program Jaga Bahasa berupaya mempromosikan dan menjaga kemurnian bahasa negara kita melalui kampanye kebahasaan. Program ini bertujuan untuk mencegah pengaruh berlebihan bahasa asing yang dapat mengancam kemurnian bahasa Indonesia. Hal ini bukan berarti kita menolak bahasa asing, melainkan fokus terhadap pengutamaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Kampanye kebahasaan ini diselenggarakan beberapa kali di berbagai tempat dengan tema Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik serta Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah. Kampanye pertama dilaksanakan pada Sabtu, 3 Juni 2023 bertempat di Aula Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh para peserta seleksi Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah. Kegiatan kedua bertempat di SMA Model Terpadu Madani dan SMA Negeri 3 Palu pada hari Selasa, 13 Juni 2023. Kegiatan terakhir dilakukan di MAN 2 Palu pada Sabtu, 17 Juni 2023.

Dalam kampanye ini, Duta Bahasa Sulawesi Tengah memberikan materi tentang pentingnya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik untuk mewujudkan martabat bangsa sesuai amanat



Kampanye Kebahasaan SMA Madani (Dok. Pribadi)

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Hal ini meliputi penggunaan tata bahasa yang tepat, pemakaian kata-kata yang sesuai dengan konteks, hingga potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Ada juga materi lain yakni Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah. Materi ini mencakup seputar kekayaan bahasa daerah Sulawesi Tengah dan isu bahasa daerah yang kritis dan terancam punah. Duta Bahasa juga memotivasi dan mengajak generasi muda untuk tidak malu berbahasa daerah serta memberikan gim seputar kosakata bahasa daerah.

Selain melaksanakan kampanye kebahasaan di beberapa sekolah, Duta Bahasa memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dalam mempromosikan pengutamaan bahasa Indonesia karena akses yang dapat mencapai audiens lebih luas. Duta Bahasa membuat konten eksperimen untuk menguji pengetahuaan kebahasaan warga kota Palu di taman Vatulemo. Contoh kata yang ditanyakan berupa padanan istilah dari kata *link, handphone, caption, hashtag ,selfie,* dan *handphone.* Jika ada yang tidak mengetahui padanan istilah tersebut, Duta Bahasa akan menjelaskannya. Terakhir, Duta Bahasa bersama Kepala Balai Bahasa Sulawesi Tengah



Papan Informasi Bandara Sis Aljufri (Dok. Pribadi)



Produk Niaga Bahasa (Dok. Pribadi)

melakukan audiensi di kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Mutiara SisAljufri Palu untuk melihat penggunaan pengutamaan bahasa Indonesia dibeberapa papan informasi. Hal baik yang ditemukan bahwa bandara ini sudah menjalankan amanat Undang-Undang nomor 24 tahun 2009 pasal 36-39 tentang hal-hal yang diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia. Contoh penerapannya pada frasa ruang tunggu, pintu keberangkatan, ruang ibu dan bayi, serta kategori tempat sampah.

Dengan menjaga bahasa Indonesia dan bahasa daerah, kita dapat memerkaya budaya dan mempromosikan keberagaman bahasa di Indonesia. Sejatinya, bahasa memiliki nilai dan keindahan tersendiri, dan dengan melestarikannya, kita mampu menjaga warisan budaya kita untuk generasi mendatang. Dengan demikian, bahasa Indonesia tetap relevan, kuat, dan eksis digunakan dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Seperti dalam dunia pendidikan, bisnis, komunikasi, dan media.

Mari, bersama-sama menjadi pelindung bahasa negara sebagai cermin budaya dan identitas bangsa!

Penyunting: Songgo, S.S., M.Pd.

Merawat Bahasa: Duta Bahasa Mendampingi Lokakarya Inventarisasi Bahasa Daerah

Penulis: Fandi Maku

Sulawesi Tengah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan bahasa daerah seperti bahasa Kaili, Pamona, Banggai, dan lainnya sebagainya. Semua bahasa daerah ini memiliki potensi dalam upaya mendukung pengembangan kosakata bahasa Indonesia dalam mengungkapkan ide atau makna terhadap suatu hal. Sekaitan dengan hal tersebut, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan bahasa Indonesia, salah satu diantaranya yakni Pengayaan Daya Ungkap Bahasa. Bertempat di Hotel Best Western Kota Palu yang berlangsung selama empat hari mulai hari Selasa (13/6) hingga Jumat (16/6) saya sebagai Duta Bahasa dipercayakan dalam melakukan pendampingan pada peserta Lokakarya Inventarisasi Bahasa Daerah Pamona ke dalam KBBI. Pengayaan ini dapat dicapai melalui penambahan kosakata baik dari bahasa asing, bahasa daerah, serta perluasan laras bahasa. Sebelumnya pada bulan Februari hingga April 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah telah melakukan pengambilan data dan inventarisasi kosakata bahasa daerah dalam bahasa Pamona dan bahasa Banggai.



Lokakarya Hasil Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah Banggai dan Pamona merupakan kegiatan yang sejenis dengan Lokakarya Hasil Inventarisasi Bahasa Lauje dan Bahasa Taijo yang telah dilaksanakan pada 2022. Hasil dari lokakarya ini akan ditindaklanjuti melalui sidang komisi bahasa daerah. Peran saya sebagai Duta Bahasa Sulawesi Tengah yang mengusai



Kegiatan Lokakarya Inventarisais Bahasa Daerah (Dok.Pribadi)



salah satu dari bahasa daerah tersebut adalah mendampingi para akademisi, pakar bahasa daerah Pamona, dan ahli budaya pamona dalam mempertimbangkan dan memutuskan serta memberikan arti atau makna dalam kosakata bahasa daerah Pamona tersebut. Kosakata yang sebelumnya telah didata dan dipersiapkan oleh peneliti di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah untuk divalidasi arti kata dan makna sesungguhnya. Kosakata yang sebelumnya dilakukan pendataan langsung ke daerah kabupaten Poso tepatnya pada suku Pamona ternyata arti atau maknanya berbeda. Misal, kata pada suku Pamona yang digunakan masyarakat Tentena sedikit berbeda dengan yang digunakan di daerah Poso Pesisir.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memverifikasi data dari inventarisasi kosakata yang telah dilakukan sebelumnya serta untuk melestarikan bahasa daerah, khususnya bahasa Pamona. Manfaat diadakan rangkaian kegiatan ini juga diharapkan berbagai kosakata dari bahasa daerah Pamona dapat memperkaya kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Inventarisasi kosakata bahasa daerah juga bermanfaat dalam memerkaya bahasa Indonesia dengan entri baru dari leksikon berbagai bahasa daerah yang banyak dan beragam. Inventarisasi kosakata dilaksanakan sebagai bentuk upaya pelindungan terhadap bahasa dan sastra yang ada di Sulawesi Tengah.

Penyunting: Songgo, S.S., M.Pd.



Mancakrida, Pelatihan Dasar Bela Negara (Dok.Pribadi)

Bela Bahasa, Bela Negara

Penulis: Hasrudin dan Rizka D

Pernahkah kamu mendengar istilah bela negara? Apakah bela negara selalu tentang peperangan? Memakai atribut dan senjata yang lengkap?, ataukah harus menjadi seorang Polisi ataupun TNI? Ternyata, bela negara tidak serumit itu loh. Setiap individu mempunyai peran dalam membela negara sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Banyak langkah sederhana yang dapat dilakukan namun berdampak bagi sekitar.

Lantas apa makna bela negara sesungguhnya dan mengapa begitu penting?

Menurut Kaelan Dam yang dikutip dari laman Kemenhan.go.id “Bela Negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara” Lalu, jika kamu bertanya apa sih peran Duta Bahasa dalam bela negara, pastinya Duta Bahasa berperan dalam bahasa, karena kami selalu meyakini “Bela Bahasa, Bela Negara”. Adapun peran yang dapat

kami lakukan sebagai Duta Bahasa yaitu:

1. Mempertahankan Kemurnian Bahasa
   Duta Bahasa berperan dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia agar tidak tergerus oleh bahasa asing, sehingga komunikasi antar etnis dan daerah tetap terjaga, serta membantu mengurangi potensi konflik. Misalnya, mengampanyekan penggunaan pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melestarikan Keanekaragaman Budaya
   Bahasa daerah adalah cerminan budaya dan identitas masyarakat setempat. Duta Bahasa berperan dalam memelihara dan melestarikan bahasa daerah melalui cara inovatif dengan memanfaatkan media sosial dan krida Modul Peribasa.
3. Menyebarkan Nilai-Nilai Nasionalisme
   Duta Bahasa juga memiliki peran dalam menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Duta Bahasa dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai perjuangan nenek moyang kita khususnya kepada generasi muda.

Sebegitu pentingnya pemahaman bela negara bagi masyarakat, sehingga pada Rabu, 14 Desember 2022, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sulawesi Tengah mengadakan kegiatan yang bertajuk Pembinaan Kesadaran Bela Negara Provinsi Sulawesi Tengah, yang bertempat di lapangan Faqih Rasyid. Kegiatan ini melibatkan beberapa komunitas dan generasi muda, seperti Purna Paskibraka, Duta Wisata, Anggota Bela Negara, Pelajar/Mahasiswa, Organisai Masyarakat, dan Duta Bahasa.

Kegiatan ini diawali dengan penerimaan materi seputar Bela Negara. Kemudian, dilanjutkan dengan mancakrida dan pelatihan dasar seperti panjat jaring dan berjalan di atas seutas tali. Setelah itu, peserta diajak bermain bersama guna meningkatkan kerjasama dan solidaritas dalam menyelesaikan masalah atau tantangan. Tentunya, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk dan membangun sikap bela Negara terhadap peserta. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama menjaga nyala semangat ini, memastikan bahwa bela negara tidak hanya tinggal dalam buku sejarah, melainkan terus berkobar sebagai cahaya harapan bagi masa depan generasi kita. Bersama kita adalah garda terdepan yang akan menjaga keutuhan dan keamanan negara kita, menjadikan Indonesia lebih kuat dan bermartabat. Lantas, bagaimana denganmu, sudahkah kamu tahu peranmu?

Penyunting: St. Rahmah, S.S., M.Pd



Mancakrida, Pelatihan Dasar Bela Negara (Dok.Pribadi)

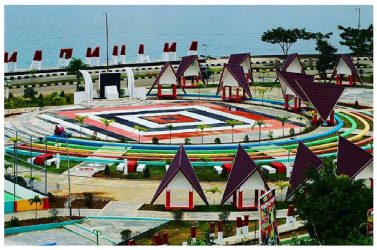
Moto Kabupaten di Sulawesi Tengah



1. **Palu**
   Mosintuvu Kita Maroso, Morambanga Kita Marisi
   Bersatu kita kuat, bersama kita kokoh



2. **Toli-Toli**
   Mosimbesang Mesosungu Motimpedes Magau
   Bekerja keras dengan semangat persatuan yang kokoh



3. **Donggala**
   Roso Risi Rasa Isemapa Maipiapa
   Kuat kokoh disertai kesadaran, siapa lagi, kapan lagi.



4. **Sigi**
   Mareso Masagena
   Bekerja keras dengan kebersamaan meraih kesuksesan menuju kesejahteraan



5. **Buol**
   Potinggai Mogugutuan Kumpiyo
   Bersama-sama membuat hal baik



6. **Parigi Moutong**
Songulara Mombangu
Satu hati membangun



7. **Poso**
Sintuwu Maroso
Persatuan yang kuat



8. **Morowali Utara**
Tepo asa aroa
Satu hati kita dalam kebaikan



9. **Morowali**
Tepe asa maroso
Satu hati kita dalam kebaikan



10. **Tojo Una-Una**
Sivia Patuju
Satu tujuan

11. **Banggai**
Mampo Sa'angu Tanga, Mombulakon Tano
Bersatu bersama membangun daerah



12. **Banggai Kepulauan**
Kanendeke Kondalipu
Membangun daerah



13. **Banggai Laut**
Sasaibino Montulutus Pokanggi
Semua bersaudara

Duta BAHASA



Ikatan Duta Bahasa Sulawesi Tengah

Jalan Untad 1, Bumi Roviga

Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Surel: dutabahasa6@gmail.com | Instagram: @dubas_sulteng